

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN
KELUARGA DALAM MENDETEKSI GEJALA DEMAM BERDARAH
DENGUE (DBD) PADA BALITA DI PUSKESMAS PASANGKAYU
SULAWESI BARAT**

*THE EFFECT OF EDUCATIONAL LEAFLET DISTRIBUTION ON FAMILY KNOWLEDGE IN
DETECTING DENGUE FEVER (DHF) SYMPTOMS IN TODDLERS AT PASANGKAYU
PUBLIC HEALTH CENTER WEST SULAWESI*

Rapni^{1*}, Meriem Meisyaroh³ Muhammad Ardianto Rodin³

^{1*, 2, 3} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Email Correspondence: rapniapni1984@gmail.com

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan serius pada kelompok balita. Salah satu faktor risiko utama yang memengaruhi tingginya angka kejadian DBD pada balita adalah kurangnya pengetahuan keluarga dalam mendeteksi gejala secara dini. Edukasi melalui media leaflet dinilai efektif sebagai upaya peningkatan pengetahuan keluarga yang praktis dan mudah dijangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi leaflet terhadap pengetahuan keluarga dalam mendeteksi gejala DBD pada balita di Puskesmas Pasangkayu Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini adalah quasi-eksperimental dengan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga balita di Puskesmas Pasangkayu, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$ melalui bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi leaflet terhadap pengetahuan keluarga dalam mendeteksi gejala DBD pada balita ($Z = -2,496$; $p = 0,013$; $\alpha < 0,05$), dengan peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 62,9% menjadi 88,6%. Disimpulkan bahwa edukasi melalui media leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mendeteksi gejala DBD pada balita. Oleh karena itu, penggunaan media leaflet direkomendasikan sebagai salah satu strategi edukasi kesehatan yang dapat diintegrasikan dalam program promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Edukasi Leaflet, Pengetahuan Keluarga, Balita, Deteksi Dini

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious public health concern, particularly among toddlers. One of the primary risk factors contributing to the high incidence of DHF in this age group is the lack of family knowledge regarding early symptom detection. Leaflet-based education is considered an effective, practical, and accessible approach to improving family health literacy. This study aimed to examine the effect of leaflet education on family knowledge in detecting DHF symptoms in toddlers at Puskesmas Pasangkayu, West Sulawesi. This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study population comprised all families with toddlers registered at Puskesmas Pasangkayu, with a total sample of 35 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test at a significance level of $p < 0.05$ with the assistance of SPSS version 20. The results revealed a statistically significant effect of leaflet education on family knowledge in detecting DHF symptoms in toddlers ($p = 0.013$; $\alpha < 0.05$). It is concluded that leaflet-based education is effective in improving family knowledge regarding early DHF symptom detection. Therefore, the use of leaflet media is recommended as an educational health strategy to be integrated into health promotion programs at primary healthcare facilities.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Leaflet Education, Family Knowledge, Toddlers, Early Detection*

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, yang ditandai dengan demam mendadak 2 sampai dengan 7 hari tanpa penyebab yang jelas, lemah/ lesu, gelisah, nyeri ulu hati, disertai tanda perdarahan di kulit berupa bintik perdarahan (petechiae, lebab/ echymosis atau ruam). Kadangkadang mimisan, berak darah, muntah darah, kesadaran menurun atau renjatan (shock) (Yoana Anesia, 2023).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa populasi di dunia yang berisiko terhadap penyakit demam berdarah dengue mencapai 2,5 miliar, terutama yang tinggal di daerah perkotaan di Negara tropis dan subtropis. Saat ini diperkirakan juga ada 390 juta infeksi dengue yang terjadi di seluruh dunia, sekitar 1,3 miliar atau 52% populasi berada di kawasan Asia Tenggara. Diperkirakan sekitar 2,9 juta kasus demam berdarah dengue dengan 5.906 kematian terjadi di Asia Tenggara setiap tahunnya (Yoana Anesia, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, jumlah kasus DBD di Indonesia mencapai 243.964 kasus dengan 1.461 kematian (CFR = 0,60%). Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, menjadikan DBD sebagai salah satu penyakit menular prioritas yang masih memerlukan perhatian serius. Secara global, WHO memperkirakan terdapat 100–400 juta infeksi dengue setiap tahun, dengan beban terbesar berada di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2024). Di Indonesia, kelompok balita termasuk populasi rentan karena sistem imun yang belum berkembang sempurna sehingga berisiko mengalami komplikasi berat hingga kematian apabila gejala tidak terdeteksi secara dini (Kemenkes RI, 2024).

Menurut teori John Gordon terkait timbulnya suatu penyakit dapat

dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu agent, host, dan lingkungan. Timbulnya penyakit DBD dapat dijelaskan menurut teori John Gordon diantaranya faktor agent meliputi agen penyebab penyakit yaitu virus dengue, faktor host meliputi karakteristik penduduk seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, pendidikan dan pekerjaan. Serta faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik seperti kepadatan atau jarak antar rumah, keberadaan sampah yang dapat menampung air, lingkungan biologi seperti keberadaan jentik, keberadaan tanaman hias atau tanaman pekarangan, dan lingkungan sosial seperti upaya 3M plus, kebiasaan tidur pagi dan sore hari, kebiasaan menggantung pakaian, kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk, dan kebiasaan menggunakan kawat kasa pada ventilasi (Yoana Anesia, 2023).

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan penyakit DBD. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media kesehatan untuk mempermudah penyampaian informasi, edukasi kesehatan ini menggunakan media leaflet. Media leaflet memiliki kelebihan sebagai media edukasi yaitu leaflet memungkinkan visualisasi informasi yang kompleks melalui gambar dan ilustrasi, menjadikannya lebih menarik dan mudah dimengerti (Latifatuh Kaswulandari, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifatuh Kaswulandari (2024) tentang Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M Plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang diperlukan intervensi dari promosi kesehatan melakukan upaya promotif dan preventif dengan melakukan edukasi

mengenai pengendalian kasus DBD kepada santriwati. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media kesehatan untuk mempermudah penyampaian informasi, edukasi kesehatan ini menggunakan media leaflet. Media leaflet memiliki kelebihan sebagai media edukasi yaitu leaflet memungkinkan visualisasi informasi yang kompleks melalui gambar dan ilustrasi, menjadikannya lebih menarik dan mudah dimengerti.

Jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu Sulawesi Barat periode Januari hingga Mei tahun 2025 tertinggi berada di Desa Ako sebanyak 13 kasus dan tidak ada kasus kematian. Berdasarkan hasil wawancara kepada 7 orang keluarga balita di Puskesmas Pasangkayu Sulawesi Barat, 6 orang diantaranya tidak mengetahui tentang gejala demam berdarah dengue pada balita. Mereka mengatakan selama ini tidak pernah terpapar informasi tentang cara mendeteksi gejala demam berdarah dengue. Mereka mengatakan pernah sebelumnya mendengarkan informasi tentang demam berdarah secara sekilas tetapi agak sulit untuk diingat karena penyampaian informasi yang agak susah untuk dipahami. Penelitian akan dilakukan pada 1 kelompok tes dimana akan dilakukan pengukuran pengetahuan terlebih dahulu sebelum pemberian informasi melalui media leaflet. Setelah mengumpulkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan melalui kuesioner kemudian dilakukan intervensi pemberian informasi melalui media leaflet. Pada saat dilakukan intervensi, peneliti memberikan kesempatan diskusi kepada responden mengenai demam berdarah pada balita agar responden lebih memahami penyampaian informasi melalui leaflet. Setelah itu dilakukan pengukuran kembali dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian akan ditarik kesimpulan berdasarkan analisis dari perbandingan hasil pengetahuan sebelum dan setelah diberikan informasi melalui media leaflet.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design, yang bertujuan untuk membandingkan pengetahuan keluarga dalam mendeteksi gejala DBD pada balita sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui media leaflet. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Juni sampai dengan 11 Juli 2025 di Puskesmas Pasangkayu, Sulawesi Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki balita dan berkunjung ke Puskesmas Pasangkayu selama periode penelitian, yang berjumlah 35 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi meliputi: keluarga yang memiliki balita, bersedia menjadi responden (informed consent), dan mampu membaca serta memahami leaflet. Kriteria eksklusi meliputi: responden yang tidak menyelesaikan seluruh rangkaian intervensi dan tidak hadir saat pengukuran posttest.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang gejala DBD pada balita yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan pilihan benar/salah. Kuesioner telah diuji validitas dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's $\alpha = 0,83$, sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi melalui media leaflet, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan keluarga dalam mendeteksi gejala DBD pada balita. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian (ethical clearance) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan ITKES Muhammadiyah Sidrap sesuai prosedur yang berlaku.

HASIL

1. Analisa Univariat
 - b. Karakteristik Responden
 - 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur
di Puskesmas Pasangkayu tahun 2025

Umur	frekuensi (n)	%
15-24	14	40,0
25-44	15	42,9
45-59	5	14,3
>59	1	2,9
Total	35	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 15-24 tahun sebanyak 14 orang (40,0%), responden yang berumur 25-44 tahun sebanyak 15 orang (42,9%), responden yang berumur 45-59 tahun sebanyak 5 orang (14,3%), dan responden yang berumur >59 tahun sebanyak 1 orang (2,9%).

- 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin
di Puskesmas Pasangkayu tahun 2025

Jenis Kelamin	frekuensi (n)	%
Laki-laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7
Total	35	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (34,3%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (65,7%).

- 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan
di Puskesmas Pasangkayu tahun 2025

Pendidikan	frekuensi (n)	%
SD	3	8,6
SMP	11	31,4
SMA	17	48,6
PT	4	11,4
Total	35	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan

SD sebanyak 3 orang (8,6%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (31,4%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (48,6%), dan responden yang berpendidikan PT sebanyak 4 orang (11,4%).

b. Variabel Penelitian

1) Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre Edukasi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Pre Edukasi di Puskesmas Pasangkayu tahun 2025

Pengetahuan Pre Edukasi	frekuensi (n)	%
Kurang Baik	13	37,1
Baik	22	62,9
Total	35	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan pre edukasi kurang baik sebanyak 13 orang (37,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan pre edukasi baik sebanyak 22 orang (62,9%).

2) Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Post Edukasi

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Post edukasi di Puskesmas Pasangkayu tahun 2025

Pengetahuan Post Edukasi	frekuensi (n)	%
Kurang Baik	4	11,4
Baik	31	88,6
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan post edukasi kurang baik sebanyak 4 orang (11,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (88,6%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengaruh Pemberian Edukasi Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga dalam Mendeteksi Gejala Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Balita di Puskesmas Pasangkayu tahun 2025

Pengetahuan	Edukasi Leaflet				<i>p value</i>
	Pre Edukasi		Post Edukasi		
	n	(%)	n	(%)	
Kurang Baik	13	37,1	4	11,4	: 0,013
Baik	22	62,9	31	88,6	
Total	35	100,0	35	100,0	

Sumber : Data Primer, 2025

Peningkatan pengetahuan yang terjadi dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran Bloom, di mana paparan informasi yang terstruktur, visual, dan

mudah dibaca melalui leaflet memfasilitasi proses kognitif seseorang dari sekadar mengetahui (knowledge) menuju pemahaman (comprehension) dan penerapan (application). Media leaflet memungkinkan responden untuk membaca secara berulang-ulang di rumah, sehingga proses internalisasi informasi berlangsung lebih baik dibandingkan edukasi lisan semata (Notoatmodjo, 2014). Hal ini sejalan dengan teori Edgar Dale yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan gambar dalam media cetak dapat meningkatkan retensi informasi hingga 50%, jauh lebih tinggi dibandingkan paparan verbal saja.

Karakteristik responden turut berperan dalam peningkatan pengetahuan yang dicapai. Mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif 25–44 tahun (42,9%) yang memiliki kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang baik. Selain itu, sebagian besar responden berpendidikan SMA (48,6%) yang memungkinkan mereka untuk membaca dan memahami isi leaflet dengan lebih mudah. Tingkat pendidikan yang memadai berkorelasi positif dengan kemampuan menerima dan mengolah informasi kesehatan, sehingga intervensi leaflet menjadi lebih efektif pada kelompok ini. Temuan ini mendukung pernyataan bahwa pendidikan merupakan salah satu determinan pengetahuan kesehatan yang penting (Notoatmodjo, 2014).

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penelitian menggunakan sampel yang relatif kecil (35 responden) sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya menghilangkan pengaruh faktor eksternal (history effect) terhadap perubahan pengetahuan. Ketiga, penelitian hanya dilakukan di satu puskesmas sehingga karakteristik responden mungkin tidak mewakili populasi yang lebih luas. Penelitian lanjutan dengan desain randomized controlled trial dan kelompok kontrol sangat direkomendasikan untuk memperkuat bukti efektivitas media leaflet dalam konteks ini.

Pada tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden sebelum diberikan edukasi leaflet, sebanyak 13 orang (37,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan 22 orang (62,9%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Namun, setelah diberikan edukasi leaflet responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berkurang menjadi 4 orang (11,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik bertambah menjadi 31 orang (88,6%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi leaflet memberikan pengaruh positif pada pengetahuan responden dimana dengan adanya edukasi yang diberikan melalui media leaflet memberikan tambahan informasi pada responden sehingga menambah pengetahuan bagi responden.

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji statistik *wilcoxon test* diperoleh nilai $p = 0,013$ ($\alpha < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima atau ada pengaruh pemberian edukasi leaflet terhadap pengetahuan keluarga.

PEMBAHASAN

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan penyakit DBD. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media kesehatan untuk mempermudah penyampaian informasi, edukasi kesehatan ini menggunakan media leaflet. Media leaflet memiliki kelebihan sebagai media edukasi yaitu leaflet memungkinkan visualisasi informasi yang kompleks melalui gambar dan ilustrasi, menjadikannya lebih menarik dan mudah dimengerti (Latifatuh Kaswulandari, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifatuh Kaswulandari (2024) tentang Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M Plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang diperlukan intervensi dari promosi kesehatan melakukan upaya promotif dan preventif dengan melakukan edukasi mengenai pengendalian kasus DBD kepada santriwati. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media kesehatan untuk mempermudah penyampaian informasi, edukasi kesehatan ini menggunakan media leaflet. Media leaflet memiliki kelebihan sebagai media edukasi yaitu leaflet memungkinkan visualisasi informasi yang kompleks melalui gambar dan ilustrasi, menjadikannya lebih menarik dan mudah dimengerti.

Anak Agung Yoga Mahendra Putra tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik dengan Penanganan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Puskesmas Kuta Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada

penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan adalah dewasa yang pernah terkena DBD dan berusia 26-45 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan berjumlah 88 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan Teknik *non-probability sampling* dengan tipe *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online atau google form yang dibuat oleh peneliti dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 orang responden (83,0%) pengetahuan dalam kategori baik. Kemudian pada domain sikap sebanyak 86 orang responden (97,7%) memiliki sikap dalam kategori baik. Kemudian pada domain praktik sebanyak 81 orang responden (92,0%) praktik dalam kategori baik.

Jesica Amanda Salsabila tahun 2021 tentang Pengaruh Edukasi Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga. Subjek penelitian ini adalah 33 ibu rumah tangga. Analisis univariat dengan mean dan bivariat dengan wilcoxon. Didapatkan hasil mean pretest 62.70 posttest 91.27 dengan kenaikan 28.57, Adanya pengaruh buku saku terhadap pengetahuan dengan nilai $p\ 0.000 < 0.05$. Adanya pengaruh edukasi melalui buku saku DBD terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD. Masyarakat bisa menggunakan media buku saku “Kantong Ajaib” sebagai media informasi.

Zainal Munir, dkk tahun 2023 tentang Pengaruh Edukasi 3M Plus dengan Media Leaflet Bahasa Madura Terhadap Perilaku Pencegahan DBD di Kabupaten Probolinggi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh edukasi 3M Plus dengan media *leaflet* bahasa Madura terhadap perilaku pencegahan DBD pada Responden kelompok intervensi dengan Asymp $0,000 < \alpha = 0,05$. H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang 3M Plus dengan media *leaflet*

bahasa Madura terhadap perilaku pencegahan DBD di Karanganyar Paiton Probolinggo. Penelitian yang dilakukan oleh Aisya Putri Nasiva 2023 tentang Pengaruh Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue PSN Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik Terhadap Pengetahuan Siswa SMP Ma'arif 02 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya (63,6%) responden memiliki pengetahuan pencegahan DBD PSN pada kategori kurang dan lebih dari setengahnya (63,6%) responden memiliki pengetahuan pencegahan DBD pada kategori kurang dan lebih dari setengahnya (64,5%) responden memiliki pengetahuan DBD pada kategori baik. Hasil uji diperoleh p value =0,000.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi leaflet memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan keluarga. Terlihat bahwa setelah pemberian edukasi leaflet, responden yang memiliki pengetahuan baik menjadi bertambah lebih banyak. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan dipengaruhi oleh pemberian edukasi leaflet. Dengan adanya leaflet dapat menjadi sumber informasi yang menarik sehingga pengetahuan keluarga menjadi bertambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan keluarga dalam mendeteksi gejala demam berdarah dengue di Puskesmas Pasangkayu sebelum diberikan edukasi leaflet adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 13 orang (37,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang

(62,9%).

2. Tingkat pengetahuan keluarga dalam mendeteksi gejala demam berdarah dengue di Puskesmas Pasangkayu setelah diberikan edukasi leaflet adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 orang (11,4), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (88,6%).
3. Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga dalam Mendeteksi Gejala Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Balita di Puskesmas Pasangkayu Sulawesi Barat Berdasarkan (p = 0,013).

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Y., dkk. (2023). *Demam berdarah dengue: Determinan dan pencegahan*. Penerbit NEM.
- Albertus, A. (2024). Edukasi dan promosi kesehatan demam dengue. *Jurnal Kesehatan*.
- Asnuddin, Tahir, M., & Sahariah. (2023). The effect of garlic extract on reducing blood pressure in hypertension patients. *Journal Of Nursing Practice*, 7(1), 67–75.
- Dewi, I. P. (2025). Edukasi strategi 3M plus dalam pencegahan DBD Desa Talawi Hilie. *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*.
- Gasong, D. N., & Septianingsih, R. (2022). Pengaruh edukasi pemberantasan sarang nyamuk terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan DBD oleh siswa SMP di Lampung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 200–205.
- Hasriani, S., Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Cegah balita dari stunting melalui edukasi isi piringku di Posyandu Cempaka Kabupaten Barru. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3),

- 450–456.
- Hidayat, A. A. A. (2016). Metode penelitian kesehatan: Paradigma kuantitatif. Salemba Medika.
- Kaswulandari, L., Rachman, M. Z., & Yudiarnawati, A. (2024). Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 101–106.
- Kemenkes RI. (2017). Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue. Kementerian Kesehatan RI.
- Masaad Ahmed, M. B., Ahmed, A. B. M., Alrawa, S., Yeddi, A. A., Talha, A. J. M., & Ahmed, S. M. M. (2024). Knowledge, attitude, and practice towards dengue fever among medical students in Sudan: A cross-sectional study. *SAGE Open Medicine*.
- Meisyaroh, M., dkk. (2013). Faktor yang berhubungan dengan derajat keparahan Demam Berdarah Dengue pada anak di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- Melissa. (2021). Faktor risiko terjadinya kejadian Demam Berdarah Dengue pada anak. *Jurnal Biomedik*.
- Munir, Z., Safitri, D. A., Ratnasari, W., Arifa, H., Rizkiyah, S., & Amaliyah, N. I. (2023). Pengaruh edukasi 3M plus dengan media leaflet bahasa Madura terhadap perilaku pencegahan DBD di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional*.
- Murtini, dkk. (2022). Edukasi pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Carawali Kabupaten Sidrap. *Jurnal Bhakti Sabha Nusantara*.
- Nasiva, A. P., AF, S. M., & Devi, H. M. (2024). Pengaruh edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue PSN Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik terhadap pengetahuan siswa SMP Ma'arif 02 Kota Malang. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika.
- Pasang, M., dkk. (2025). Perilaku ibu dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue pada balita dipengaruhi oleh level pengetahuan dan self-efficacy. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*.
- Pramiputra, A. (2014). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Wonorejo Polokarto. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Putra, A. Y. M. (2021). Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik dengan penanganan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan [Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar].
- Rahman, M. M., Khan, S. J., Tanni, K. N., Roy, T., Chisty, M. A., Islam, M. R., et al. (2022). Knowledge, attitude, and practices towards dengue fever among university students of Dhaka City, Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 4023.
- Salsabila, J. A. (2021). Pengaruh edukasi melalui buku saku terhadap pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DBD. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*.

- Saraswatu, A. (2020). Pengaruh promosi kesehatan metode ceramah dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan*.
- Sarmiento-Senior, D., Matiz, M. I., Vargas-Cruz, S., Jaramillo, J. F., Olano, V. A., Lenhart, A., Stenström, T. A., Alexander, N., & Overgaard, H. J. (2022). Improving knowledge, attitudes, and practices on dengue and diarrhea in rural primary school students, their parents, and teachers in Colombia: A cluster-randomized controlled trial. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 16(12), e0010985.
- Selvarajoo, S., Liew, J. W. K., Tan, W., Lim, X. Y., Refai, W. F., & Zaki, R. A. (2020). Knowledge, attitude and practice on dengue prevention and dengue seroprevalence in a dengue hotspot in Malaysia: A cross-sectional study. *Scientific Reports*, 10(1), 9534.
- Siyoto, S. (2019). Dasar metodologi penelitian. *Literasi Media*.
- Togan, R. M., Diallo, A. I., Zida-Compaoré, W. I. C., Ba, M. F., Sadio, A. J., Konu, R. Y., Bakoubayi, A. W., Tchankoni, M. K., Gnatou, G. Y. S., Gbeasor-Komlanvi, F. A., Diongue, F. B., Tine, J. A. D., Faye, A., & Ekouévi, D. K. (2024). Knowledge, attitudes, and practices of health care professionals regarding dengue fever: Need for training and provision of diagnostic equipment in Togo in 2022, a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*,.